

EKSTRAKURIKULER PENGGIAT SEJARAH DI SMA NEGERI 11 BANJARMASIN¹Mirnawati Dewi, ²Herry Porda Nugroho Putro^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Email Korespondensi: mirnawd773@gmail.com

Naskah Diterima: 6 Februari 2021

Naskah Direvisi: 16 Februari 2021

Naskah Disetujui: 1 Maret 2021

ABSTRACT

This study discusses extracurricular activities for history activists at SMA Negeri 11 Banjarmasin. The limited subject matter taught in schools about local history in history subject makes students less aware of and familiar with the history of their own area. This study aims to describe the extracurricular activities of history activists at SMA Negeri 11 Banjarmasin. In this study used qualitative methods, in obtaining informations begins with interviews, observations and documentation which are used as research sources. There are two sources of data used in this study, namely primary data sources for coaches, student members of history activists, and secondary sources in the form data of data from schools. History activists extracurricular activities were formed as a place to channel the tallents of history activists whi focus on the introduction and knowledge of the local history pf the South Kalimantan region.

Keywords: Extracurricular, Activist, History.**PENDAHULUAN**

Sebagai suatu upaya untuk mewujudkan bangsa yang cerdas pendidikan mempunyai kedudukan penting untuk membentuk karakter suatu bangsa manusia. Menurut Suroto (2017:2) pendidikan nasional dilaksanakan agar mampu memunculkan semangat kebangsaan, menumbuhkan kesadaran akan sejarah bangsa, menghargai jasa para pejuang bangsa serta mampu berorientasi dimasa yang akan datang.

Terbatasnya materi pelajaran yang diajarkan di sekolah tentang sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah membuat peserta didik kurang mengetahui dan mengenal sejarah daerahnya sendiri padahal penting bagi peserta didik untuk mengetahui sejarah daerahnya untuk mengetahui identitas daerah kelahirannya dan meneladani sikap para pahlawan daerah sebagai wujud apresiasi dan terima kasih atas perjuangan para pahlawan.

Menurut Heri (2014:9) untuk mempelajari sejarah formal maupun non formal dalam membentuk nasionalisme, solidaritas serta integritas perlu dilakukan sejak masih dini agar terbentuknya kesadaran akan pentingnya sejarah bagi kehidupan bersama. Selanjutnya menurut Syarbini (2012:83) pendidikan tidak hanya sebagai menumbuh kembangkan nilai karakter manusia tetapi juga sebagai pengikat dan pengarah proses maupun perkembangan. Pengetahuan tidak melulu didapat di dalam kelas tetapi juga bisa didapatkan melalui kegiatan non akademis contohnya berupa ekstrakurikuler penggiat sejarah di SMA Negeri 11 Banjarmasin.

Ekstrakurikuler menjadi kegiatan anak-anak dalam mendapatkan keterampilan, pengetahuan serta pengalaman. Sehingga pemikiran mereka tidak hanya bertambah akan tetapi juga bertambah wawasannya yang tidak pernah mereka dapatkan dibangku sekolah (Setiyanto, 2010:149). Ekstrakurikuler juga menjadi kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Semangat kebangsaan, toleransi, kreatif, komunikatif, disiplin serta religious yang menjadi nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Menurut Hendri (2008:2) kegiatan ekstrakurikuler berfungsi dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuan peserta didik dengan suasana yang menyenangkan dalam bersosial

dan rasa tanggung jawab untuk persiapan peserta didik dalam karir. Terbukti dari hasil pengamatan anggota penggiat sejarah yang terjun langsung ke lapangan seperti situs bersejarah dan masyarakat untuk memperoleh informasi dan data. Sehingga apa yang mereka paparkan nanti kepada pembina dan pelatih itu bisa dipertanggungjawabkan.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab tidak hanya memberi pengetahuan tetapi juga membentuk keterampilan siswa melalui kegiatan non akademis. Ekstrakurikuler penggiat sejarah awalnya dibentuk untuk persiapan mengikuti olimpiade dan lomba yang berkaitan dengan kesejarahan saja yang bernama ekstrakurikuler sejarah akan tetapi kemudian diperbaharui menjadi lebih terprogram baik dari segi pelaksanaan maupun program kerjanya dengan nama penggiat sejarah dimana pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengenalkan dan mempelajari sejarah daerah Kalimantan selatan khususnya di Banjarmasin.

Sesuai dari hasil wawancara tanggal 24 februari 2020 kepada Abdul Kadir selaku pelatih penggiat sejarah SMA Negeri 11 Banjarmasin. Mengatakan bahwa Penggiat sejarah yang berarti giat atau menggiati, mendalami mengenai sejarah lokal Kalimantan Selatan terutama Banjarmasin yang ditujukan agar mengenalkan kepada peserta didik yang bergabung dalam penggiat sejarah untuk mengapresiasi sejarah daerahnya. Penggiat sejarah tidak hanya berfungsi sebagai ekstrakurikuler tetapi juga memberikan peran penting dalam akademis peserta didik di kelas. Terbukti dari nilai rapot para anggota penggiat sejarah yang mendapatkan nilai di atas rata-rata khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Maka dari itu, peneliti mencoba menggambarkan tentang penggiat sejarah di SMA Negeri 11 Banjarmasin upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru sejarah SMA Negeri 11 Banjarmasin untuk memberikan pengetahuan lebih dan mengenalkan sejarah lokal daerah Kalimantan Selatan melalui ekstrakurikuler penggiat sejarah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif mulai dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumen sebagai proses teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan di SMA Negeri 11 Banjarmasin dan pada saat kegiatan lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler penggiat sejarah dan pelaksanaan ekstrakurikuler penggiat sejarah. Wawancara dilakukan kepada Riatni Mustaqimah selaku Pembina/guru sejarah, Abdul Kadir selaku pelatih/guru sejarah dan peserta didik anggota penggiat sejarah SMA Negeri 11 Banjarmasin. Selanjutnya, dokumentasi yakni foto saat wawancara pada saat pelaksanaan penggiat sejarah dalam lingkungan sekolah maupun saat kegiatan lapangan serta data-data lainnya sebagai bukti pendukung.

Tahapan selanjutnya yaitu sumber data yakni primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang didapatkan melalui asli atau pertama, ini harus dicari melalui narasumber maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada Pembina, pelatih dan peserta didik anggota penggiat sejarah. Selanjutnya yaitu data tidak langsung atau sekunder data sekunder berupa dokumen, orang lain seperti dari pelatih penggiat sejarah berupa struktur organisasi ekstrakurikuler penggiat sejarah, data peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler penggiat sejarah, dokumentasi kegiatan penelitian dan data-data sekolah yang peneliti dapatkan dari SMA Negeri 11 Banjarmasin untuk melengkapi data dalam skripsi peneliti.

Tahap selanjutnya yaitu analisis data dilakukan untuk menyusun data yang didapatkan pada bagian penting agar lebih mudah dipahami dan bermakna. Untuk itu proses analisis data pada penelitian ini yaitu model interaktif melalui proses pengumpulan data dimulai dari mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler penggiat sejarah, mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto penelitian di lapangan pada awal hingga akhir penelitian. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data yaitu merangkum hasil pada tahapan ini semuanya data yang diperoleh guna untuk mengambil hasil yang sesuai pada rumusan masalah. Selanjutnya penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya Ekstrakurikuler Penggiat Sejarah

Penggiat sejarah adalah ekstrakurikuler yang berfokus mendalami sejarah lokal daerah Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin. Penggiat sejarah secara resmi dibentuk pada tanggal 31 Agustus di SMA Negeri 11 Banjarmasin. Ekstrakurikuler penggiat sejarah bertujuan untuk mengembangkan potensi diri minat, bakat, mengenalkan dan memberi pengetahuan tentang sejarah lokal Kalimantan Selatan kepada peserta didik. Sebelum ekstrakurikuler penggiat sejarah ada ekstrakurikuler serupa yang dinamakan ekstrakurikuler sejarah akan tetapi dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler sejarah melakukan latihan hanya ketika ada kegiatan lomba saja sehingga kegiatan ini belum terjadwal secara rutin. Maka dari itu untuk lebih mengenalkan peserta didik tentang sejarah lokal daerah Kalimantan Selatan guru sejarah dan pembina membentuk ekstrakurikuler penggiat sejarah yang berfokus pada pengetahuan sejarah lokal daerah Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin. Pada hal lain ekstrakurikuler sejarah belum memiliki surat keterangan resmi dari sekolah dikarenakan ekstrakurikuler ini masih terbilang baru dibentuk, meskipun demikian ekstrakurikuler penggiat sejarah sudah mendapat ijin dari pihak sekolah. setiap ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 11 Banjarmasin tidak lepas dari pengawasan pihak sekolah diantaranya wakakesiswaan dan osis yang rutin melakukan pengawasan pada setiap kali pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Banjarmasin tidak terkecuali ekstrakurikuler penggiat sejarah.

Implementasi Program Kerja Para Penggiat Sejarah

Guna mengembangkan aspek-aspek dalam kegiatannya, ekstrakurikuler penggiat sejarah membuat program kerja. Program kerja ini dibuat agar kegiatan mereka terlaksana secara terjadwal dan terprogram. Ekstrakurikuler penggiat sejarah dijalankan berdasarkan kurikulum sekolah. Program penggiat sejarah dibuat untuk satu semester yang terdiri dari program sekolah dan program lapangan. Program kerja ekstrakurikuler penggiat sejarah di sekolah dilaksanakan setiap hari senin setelah kegiatan pembelajaran berakhir yang merupakan latihan rutin berupa, pembahasan materi, perencanaan kegiatan lapangan, dan membuat madding. Untuk program kerja lapangan dilaksanakan setiap hari sabtu/minggu (hanya salah satu), yang berisi kegiatan mendatangi tempat dan situs bersejarah yang ada di Banjarmasin dan melakukan penelitian terkait materi yang diberikan. Ekstrakurikuler penggiat sejarah merupakan ekstrakurikuler yang bersifat rutin karena dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan mengikuti jadwal yang telah disepakati oleh pelatih dan anggota penggiat sejarah. secara terus menerus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yakni untuk kegiatan di sekolah

dilaksanakan pada Senin dan di lapangan pada Sabtu/Minggu. Untuk pelaksanaan di sekolah mengambil hari seninkarena berdasarkan peraturan sekolah semua kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Banjarmasin dilaksanakan pada hari senin termasuk ekstrakurikuler penggiat sejarah, kecuali untuk ekstrakurikuler wajib seperti pramuka yang dilaksanakan pada hari jum'at. Pengawasan atau monitor dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana. sama seperti ekstrakurikuler lainnya ekstrakurikuler penggiat sejarah juga mendapat pengawasan dari sekolah baik dari pembina ekstrakurikuler penggiat sejarah, wakakesiswaan hingga osis yang mengawasi semua ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 11 Banjarmasin. Pembina mengungkapkan memang belum dapat maksimal untuk mengawasi setiap kali pelaksanaan kegiatan di sekolah maupun di lapangan tapi beliau tetap memantau melalui administrasi dan laporan dari pembimbing/pelatih yang mendampingi kegiatan.

Hambatan-hambatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler penggiat sejarah yaitu dari segi transportasi, finansial, dan izin orang tua. Hal ini terjadi pada saat kegiatan di lapangan. Upaya yang dilakukan oleh pembina dan pelatih untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan memberikan uang akomodasi atau uang transport kepada anggota penggiat sejarah melalui uang kas, meskipun ini tidak dilakukan setiap kegiatan lapangan, untuk transportasi anggota yang memiliki kendaraan diarahkan untuk membawa teman yang tidak memiliki kendaraan bahkan tidak jarang pembimbing yang turut membonceng peserta didik. Selain itu sekolah juga turut memberikan bantuan baik dari segi biaya dan perijinan. Untuk mewujudkan ekstrakurikuler ke arah yang lebih baik lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler penggiat sejarah dilakukan evaluasi. Pada setiap kegiatan pembimbing selalu melakukan evaluasi untuk mengoreksi dan mengetahui kekurangan apa saja yang harus diperbaiki pada kegiatan yang telah dilaksanakan baik dari segi keaktifan, literasi, komunikasi, pembelajaran dan kegiatannya baik saat kegiatan di sekolah maupun di lapangan.

Peran Guru Pembimbing Bagi Para Penggiat Sejarah

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Peran guru selain mengajar di kelas guru juga berperan penting dalam keberhasilan suatu ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler yaitu orang yang berperan membina ekstrakurikuler untuk memberi arahan dan membimbing peserta didik supaya dapat berjalan dengan baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler penggiat sejarah pembimbing menjadi motivator, membina serta mengarahkan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui ekstrakurikuler penggiat sejarah. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai nasionalisme adalah dengan mengajak secara langsung peserta didik ke tempat dan situs yang ada di Kalimantan Selatan terutama yang ada di Banjarmasin baik sejarah sosial, budaya dan ekonominya, mendekatkan peserta didik kepada masyarakat dan mengajak atau mengenalkan secara langsung peserta didik anggota penggiat sejarah ke tempat bersejarah di Kalimantan Selatan. Selain itu dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada anggota penggiat sejarah pembimbing memberi nama pahlawan lokal Kalimantan Selatan kepada peserta didik agar peserta didik dapat meneladani sikap dan menjaga marwah dari nama pahlawan tersebut dalam dirinya. Guru/pembimbing berharap melalui kegiatan ekstrakurikuler penggiat sejarah ini peserta didik dapat mengetahui, mengenal dan lebih menghargai nilai-nilai kesejarahan yang ada di

Banjarmasin. Sehingga mereka menyadari bahwa aktivitas pada masa lampau itu memang memiliki keterkaitan dengan dirinya dan dapat meneladani sikap pahlawan lokal daerah Kalimantan Selatan.

Manfaat Adanya Ekstrakurikuler Penggiat Sejarah

Ekstrakurikuler penggiat sejarah sama seperti ekstrakurikuler lainnya yaitu memberikan kontribusi baik bagi sekolah maupun peserta didik. Kontribusi ekstrakurikuler terhadap sekolah yaitu dengan menorehkan prestasi melalui olimpiade-olimpiade kesejarahan seperti juara 3 Olimpiade Pahlawan dalam lomba karya tulis ilmiah dan cerdas cermat, serta juara 1 tutur sejarah. Kontribusi ekstrakurikuler penggiat sejarah bagi peserta didik yaitu setelah mengikuti ekstrakurikuler penggiat sejarah peserta didik mengalami perubahan dalam dirinya, seperti peserta didik lebih mudah menyampaikan pendapat baik di kelas maupun di lapangan, peserta didik mendapatkan pengetahuan lebih mengenai sejarah lokal Kalimantan Selatan dibanding peserta didik yang tidak mengikuti penggiat sejarah, mendapat kepercayaan orang tua selain positif kegiatan ini juga melakukan dokumentasi seperti video pada setiap kegiatan sehingga orang tua percaya pada kegiatan yang di lakukan oleh anaknya, memeberikan rasa percaya diri kepada peserta didik dan pada hasil rapot mata pelajaran sejarah nilai mereka rata-rata mencapai kriterian ketuntasan minimal (KKM). Dalam kegiatan penggiat sejarah juga memberikan pengalaman bagi peserta didik sebagai persiapan masa yang akan datang. Seperti kegiatan lapangan yang mengharuskan mereka terjun ke masyarakat, baik dalam menjalin silaturahmi maupun mendapatkan informasi melalui mereka yang mengetahui sejarah tempat atau daerah yang mereka datangi, dan menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab atas hasil yang mereka dapat di lapangan. Selain itu pelatih mendorong peserta didik untuk berani tampil di depan melalui latihan rutin baik di sekolah dan lapangan seperti story telling, diskusi, berani menyampaikan pendapat, yang diharapkan peserta didik dapat menerapkannya baik pada saat dibangku sekolah ataupun dikehidupannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa ekstrakurikuler penggiat sejarah dibentuk untuk mengembangkan potensi peserta didik, mengenalkan dan memberi pengetahuan mengenai sejarah lokal daerah Kalimantan Selatan yang tidak di dapatkan dalam pembelajaran di kelas melalui ekstrakurikuler penggiat sejarah. Pelaksanaan program kerja penggiat sejarah meliputi pembahasan monitoring terhadap kegiatan penggiat sejarah, Hambatan-hambatan yang ada dalam penggiat sejarah meliputi biaya, perijinan dan transportasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggiat sejarah. Evaluasi dilakukan untuk menjadikan koreksi dan ekstrakurikuler penggiat sejarah menjadi lebih baik lagi dari kegiatan yang telah dilakukan. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui ekstrakurikuler penggiat sejarah mengajak peserta didik untuk mengapresiasi sejarah lokal daerah Kalimantan Selatan, mendekati peserta didik di masyarakat dan mengajak atau mengenalkan secara langsung peserta didik anggota penggiat sejarah ke tempat bersejarah di Kalimantan selatan. Kontribusi penggiat sejarah bagi sekolah adalah dengan menorehkan prestasi. Bagi peserta didik peserta didik menjadi lebih tahu dan mengerti tentang sejarah daerahnya sendiri, menjadikan anggota penggiat sejarah berani untuk menyampaikan pendapat, percaya diri dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heri Susanto. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Mika, A., Abdul. H., & Leny. (2015). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Dengan Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Banjarmasin. *QUANTUM (Jurnal Inovasi Pendidikan Sains)*, 6(1), 98-107.
- Noor Yanti., Rabiatu A., Harpani M. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin. (*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*), 6(11), 963-970.
- Rintahani, J. P. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis *Re-Enactment* Dalam Komunitas Penggiat Sejarah *Roodebrug Soerabaia*. *SEJARAH DAN BUDAYA (Jurnal Tahun Kesebelas)*, 8(1), 71-78.
- Setiyanto. (2010). *Orang Tua Dari Perspektif Anak Global*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Embrio Dalam Membentuk Warga Negara Yang Baik di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UNS Press.
- Syarbini, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. Jakarta: Prima Pustaka.